

GAMBARAN PERTUMBUHAN ANAK BALITA PADA IBU USIA <20 TAHUN

Naskah Publikasi



**Disusun oleh :
Nurul Khotiah
1910104145**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

GAMBARAN PERTUMBUHAN ANAK BALITA PADA IBU USIA <20 TAHUN

Naskah Publikasi

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Terapan Kebidanan Program Studi
Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Nurul Khotiah
1910104145**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

**GAMBARAN PERTUMBUHAN ANAK BALITA
PADA IBU USIA <20 TAHUN**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
NURUL KHOTIAH
1910104145**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : DEWI ROKHANAWATI, S.Si.T., M.PH

25 Februari 2021 15:06:51



GAMBARAN PERTUMBUHAN ANAK BALITA PADA IBU USIA <20 TAHUN

Nurul Khotiah¹, Dewi Rokhanawati²

ABSTRAK

Masa balita merupakan masa yang memerlukan perhatian khusus, karena pada masa ini terjadi masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga peran keluarga terutama ibu sangat dominan. Pada masa balita terjadi pertumbuhan yang pesat dan berlangsung secara terus menerus terutama pada meningkatnya fungsi sistem saraf. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi perkembangan balita karena akan menjadi dasar kualitas generasi penerus bangsa. Tujuan *literature review* untuk menganalisis *literature* tentang gambaran pertumbuhan balita pada ibu usia kurang dari 20 tahun. Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif baik nasional maupun internasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain Proquest, EBSCO, dan juga Google Scholar. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “Pertumbuhan, Balita, Ibu usia muda”. Kemudian memilih artikel yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hasil penelitian *literature review* ini menunjukkan bahwa usia ibu mempengaruhi pertumbuhan balita.

Kata kunci : Pertumbuhan, Balita, Ibu usia muda
Daftar pustaka : 13 buku, 13 jurnal, 1 skripsi, 5 artikel
Jumlah halaman : halaman (i-viii), halaman (1-50), lampiran (3)

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE DESCRIPTION OF UNDER FIVE YEARS OLD CHILDREN WITH <20 YEARS OLD MOTHERS

Nurul Khotiah¹, Dewi Rokhanawati²

ABSTRACT

Under five years old period is a period which needs special attention because in the period, growth and development are rapidly in progress. Therefore, family's role especially mothers is very dominant. During the period, significant growth progresses continuously mainly in nervous system function increase. Basic growth happening during the period will influence under five years old children's development which affects the quality of nation youths. The objective of the study is to analyze literatures on under-five's growth with < 20 years old mothers. The method employed in the study was through comprehension on both national and international articles such as articles in research journals data base. The journals search was done through internet and the articles review used Proquest, EBSCO, and Google scholar. In the initial article search step, the keywords were growth, under five years old children, and young age mothers. Next, the articles were chosen based on the researchers' need. The result showed that mothers' age affects under five years old children's growth.

Keywords : Growth, Under Five Years Old Children, Young Age Mothers
Bibliography : 13 Books, 13 Journals, 1 Undergraduate Thesis, 5 Articles
Pages : Pages (i-viii), Pages (1-50), Appendices (3)

¹Title

²Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



PENDAHULUAN

Balita merupakan kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-5 tahun Andriani & Wirjatmadi, (2012). Masa balita merupakan masa yang memerlukan perhatian khusus, karena pada masa ini terjadi masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga peran keluarga terutama ibu sangat dominan. Pada masa balita terjadi pertumbuhan yang pesat dan berlangsung secara terus menerus terutama pada meningkatnya fungsi sistem saraf. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi perkembangan balita karena akan menjadi dasar kualitas generasi penerus bangsa (Kemenkes RI, 2014).

Pada masa pertumbuhan diperlukan pemenuhan kebutuhan dasar untuk mencapai perkembangan yang optimal. Salah satu hal yang harus dipenuhi adalah kondisi fisik, mental dan emosional ibu yang matang yang dapat dilihat dari usia ibu saat menikah dan hamil (Depkes RI, 2016).

Sebanyak lebih dari 700 juta perempuan menikah sebelum usia 18 tahun di seluruh dunia. Jumlah tersebut mewakili sekitar 25% dari jumlah

perkawinan usia anak secara global (UNICEF, 2016). Pelaku perkawinan usia anak di wilayah ASEAN, negara Indonesia menempati urutan kedua setelah Kamboja. Kehamilan yang mampu bertahan pada ibu yang berusia kurang dari 20 tahun memiliki kemungkinan lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah dan mengalami masalah nutrisi dan gangguan pada perkembangan kognitifnya (UNICEF, 2016).

Wanita yang mengalami pernikahan usia dini cenderung memiliki pendidikan yang rendah dan secara psikologis belum siap memberikan kontribusi terhadap keluarga termasuk tumbuh kembang anak-nya (Badan Pusat Statistik, 2016). Pelaku pernikahan usia dini juga memiliki tingkat stress yang tinggi yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kondisi kehamilannya (Mena, 2016). Anak yang dilahirkan oleh wanita usia remaja akan mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih rendah bila dibandingkan dengan anak yang dilahirkan dari ibu yang berusia lebih dewasa. Penyebabnya adalah ibu belum mampu memberikan stimulasi yang

optimal terhadap anak – anak mereka (UNICEF, 2014). Mengingat risiko tumbuh kembang yang tidak optimal dari anak yang lahir dari ibu yang menikah usia dini, diharapkan seluruh pihak terkait mampu meningkatkan rasa peduli terhadap pelaku pernikahan usia dini terutama terkait dengan tumbuh kembang anaknya.

Berdasarkan penelitian Mahayati, I (2014) menunjukkan bahwa dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan pengasuhan, faktor stimulasi dan faktor gizi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa faktor mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan yaitu lingkungan pengasuhan sebanyak 25 responden (89,3%), stimulasi sebanyak 23 responden (82,1%), dan gizi sebanyak 22 responden (78,6%). Dalam hal ini bahwa faktor tersebut mempengaruhi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pada balita, sehingga apabila pemantauan yang diberikan orang tua kurang optimal dapat mengakibatkan gangguan

keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan pada balita.

Angka kejadian gangguan pertumbuhan, diperkirakan terdapat 162 juta balita pendek pada tahun 2012, jika tren berlanjut tanpa upaya penurunan, diproyeksikan akan menjadi 127 juta pada tahun 2025. Sebanyak 56% anak pendek hidup di Asia dan 36% di Afrika Infodatin, (2016). Menurut WHO, prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Karenanya persentase balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi. Dibandingkan beberapa negara tetangga, prevalensi balita pendek di Indonesia juga tertinggi dibandingkan Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), (16%) dan Singapura (4%) (Infodatin, 2016).

Indonesia Pediatric Society pada tahun 2011 menyebutkan kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan di dunia, pada anak usia 0-5 tahun mencapai 3 juta anak. Prevelensi diperkirakan setiap tahun sekitar 5-10% anak yang lahir mengalami keterlambatan perkembangan secara umum (Ikatan

Dokter Anak Indonesia, 2013 : UNICEF, 2013). Angka Kelahiran di Indonesia pada tahun 2016 telah tercapai 2.326.000 orang sebesar 0,93% dari seluruh jumlah penduduk (BPS, 2016). Data dari Riskesdas tahun 2013, disebutkan lebih dari 14 juta jiwa penduduk Indonesia di antaranya adalah anak-anak menderita gangguan perkembangan sosial emosional, atau sebanding dengan 1,7 per 1000 penduduk (Kemenkes, 2013). Rencana strategis pembangunan Indonesia 2015-2019 menyebutkan 11,5% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes, 2015). Pemeriksaan deteksi tumbuh kembang anak usia dini (0-3 tahun) pada tahun 2013 di Jawa Tengah pada 3.275.566 anak ditemukan sejumlah 1.979.716 anak (60,44%) mengalami masalah gangguan tumbuh kembang. Masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak yaitu gagal tumbuh kembang, gangguan makan, gangguan tidur, enuresis fungsional, enkopresis fungsional, gagap, dan mutisme efektif (Wulandari, 2016).

Pada tingkat Internasional, Indonesia telah bergabung dalam *Scaling Up Nutrition (SUN) Movement*.

Gerakan ini bertujuan untuk memperbaiki kehidupan anak-anak Indonesia di masa mendatang termasuk kekurangan gizi (MCA-Indonesia, 2013). Peran bidan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup anak Indonesia, hal ini menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Bidan, sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang bidan berkaitan dengan kesehatan bayi dan balita, terutama berkenaan dengan kompetensi ke-6, yaitu : bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi dan komprehensif pada bayi baru lahir sehat sampai dengan usia 1 bulan, dan kompetensi ke -7 yaitu : bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi dan komprehensif pada bayi dan balita sehat usia 1 bulan sampai dengan 5 tahun (Maryunani, 2013). Intervensi terhadap balita dengan cara pemantauan pertumbuhan, pemberian makanan tambahan (PMT), dan simulasi dini perkembangan anak (Depkes, 2017). Untuk meningkatkan status gizi balita, diperlukan peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan Posyandu, yaitu dengan cara memantau pertumbuhan balita Depkes, (2009).

Kegiatan bulanan di posyandu merupakan kegiatan rutin yang bertujuan untuk: (1) memantau pertumbuhan berat badan balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS), (2) memberikan konseling gizi, dan (3) memberikan pelayanan gizi dan kesehatan dasar. Untuk tujuan pemantauan pertumbuhan balita dilakukan penimbangan setiap bulan, di dalam KMS anak berat badan hasil penimbangan bulan diisikan dengan titik dan dihubungkan dengan garis sehingga membentuk garis pertumbuhan anak. Berdasarkan garis pertumbuhan ini dapat dinilai apakah berat badan anak hasil penimbangan dua bulan berturut-turut: naik (N) atau tidak naik (T) (Ismawati, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *literature review*. Penelitian *literature review* adalah pengkajian dan interpretasi yang komprehensif dari *literature* yang berhubungan dengan topik tertentu yang diawali dengan menentukan pertanyaan penelitian kemudian menjawabnya dengan mencari dan menganalisis *literature* yang sesuai, menggunakan pendekatan yang sistematis. Studi *literature review* adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada

suatu topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain (Notoatmodjo, 2012).

Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif baik nasional maupun internasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain Proquest, EBSCO, dan juga Google Scholar. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “pertumbuhan, balita, ibu usia muda”. Kemudian memilih artikel yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hasil penelitian *literature review* ini menunjukkan bahwa usia ibu berpengaruh terhadap pertumbuhan balita.

Jalannya Penelitian

Penelusuran jurnal melalui *google scholar*, dengan menggunakan kata kunci Pertumbuhan, Balita, Ibu usia muda. Jurnal yang sesuai dengan kriteria, terindek, akreditasi. Jurnal yang terpilih untuk review adalah yang didalamnya terdapat tema gambaran *Literature review* ini menggunakan *literature* terbitan 10 tahun terakhir yaitu 2010-2020 yang dapat diakses melalui fulltext dalam format pdf. Kriteria jurnal yang di review adalah jurnal berbahasa Indonesia atau Inggris dengan subyek manusia.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pertumbuhan balita pada ibu usia kurang dari 20 tahun. Analisis data dilakukan dengan melakukan *literature review* pada sepuluh jurnal terkait dengan penelitian ini. Sebuah penelitian mengatakan bahwa Kualitas hidup dan kesehatan anak sangat dipengaruhi oleh peranan orangtua terutama Ibu. Ibu menjadi penopang utama pertumbuhan dan perkembangan anak utamanya di usia emas (*golden age*) pertumbuhan dan perkembangannya. Banyak masalah tumbuh kembang yang sering dihadapi masyarakat, seperti masalah Kekurangan Energi Protein (KEP), obesitas, kretin, retardasi mental, palsy serebralis, gangguan bicara pada anak dan lain sebagainya. Sedangkan kasus Gizi Buruk paling banyak ditemukan pada anak dengan usia antara 1-5 tahun. Kesiapan ibu dalam mengasuh anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal menjadi sangat penting, terutama dalam pengasuhan anak di usia awal kehidupannya. Menjalani peran sebagai ibu di usia muda juga bukanlah perkara yang mudah. Ibu dengan usia yang relatif muda kesiapan baik fisik

maupun psikologis yang belum matang, tidak hanya berdampak pada kehidupan wanita itu sendiri tetapi juga akan berdampak pada kehidupan anak-anak yang dilahirkannya. Pada usia yang relatif muda (<18 tahun), kesiapan ibu secara mental (emosional) dan kognitif masih dianggap kurang matang. Hal ini berpengaruh pada pemahaman ibu terhadap pengasuhan yang akan diterapkan kepada anak mereka. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian stimulasi dini kategori cukup oleh ibu yang menikah usia muda terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak balita di Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk (Yunarsih & Quyumi, 2013).

Penelitian lain mengatakan bahwa menjadi orangtua dengan usia yang relatif masih muda akan berdampak terhadap pola asuh anak. Ketrampilan dalam memberikan pengasuhan terhadap anak masih sangat terbatas, ditambah dengan beban ganda yang harus ditanggung sehingga mempengaruhi perkembangan anak. Dalam penelitian ini juga memberikan informasi bahwa anak yang berasal dar

ibu yang berusia muda cenderung lebih banyak memiliki gangguan dalam perkembangan bahasa. Perkembangan sosial emosional anak dari ibu yang berusia muda juga lebih banyak mengalami permasalahan. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan ibu dalam melakukan interaksi sosial terhadap lingkungan yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pola asuh dan berdampak terhadap perkembangan anak. Usia ibu juga akan berpengaruh terhadap status kesehatan anak. Ibu muda kurang memberikan perawatan dan pemenuhan kebutuhan kesehatan yang berkualitas sehingga akan berdampak juga terhadap status kesehatan anak. Anak yang lahir dari ibu yang berusia muda dapat mengalami perkembangan yang sesuai jika keluarga atau orang terdekat mampu melakukan stimulasi dengan baik (Risca Wulandari et al., 2014).

Dalam penelitian lain didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p sebesar 0,000 ($p < \alpha$) yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian gizi buruk pada balita di Puskesmas Cikukur tahun 2013.

Adapun nilai odds ratio (OR) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,092 (0,030-0,280). Hal ini dapat dikatakan bahwa ibu yang berusia muda dapat mencegah terjadinya gizi buruk pada balitanya. Dengan kata lain bahwa ibu yang berumur tua (≥ 35 tahun) beresiko hampir 11 kali lebih besar untuk memiliki balita dengan gizi buruk (Mashiro, 2014).

Penelitian lain juga mengatakan Anak yang lahir dari ibu yang menikah dini memiliki kesempatan hidup yang rendah dan lebih besar memiliki masalah gizi pada anaknya seperti pendek, kurus, dan gizi buruk. Hal tersebut kemungkinan bisa terjadi karena ibu balita yang umurnya kurang dari 18 tahun biasanya memiliki pola asuh terhadap anaknya kurang baik, pola asuh yang kurang baik tersebut dapat berdampak pada status gizi anaknya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat kecenderungan semakin dini usia ibu menikah, semakin meningkat persentase anak pendek dan gizi kurang, tetapi secara statistik tidak berhubungan (Khusna & Nuryanto, 2017).

Penelitian lain mengatakan bahwa Masa balita merupakan masa yang memerlukan perhatian khusus,

karena pada masa ini terjadi masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini juga termasuk masa yang rawan terhadap penyakit, sehingga peran keluarga terutama ibu sangat dominan. Pada masa balita terjadi pertumbuhan yang pesat dan berlangsung secara terus menerus terutama pada meningkatnya fungsi sistem saraf. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi perkembangan balita selanjutnya. Umur ibu balita sangat menentukan dalam pemanfaatan data KMS dalam Buku KIA. Umur ibu balita yang lebih muda mempunyai pengalaman dan kematangan emosi yang berbeda dengan umur ibu balita diatas 20 tahun. Pada umur ibu balita diatas 20 tahun diharapkan ibu balita tersebut tahu dan mengerti tentang pemanfaatan data KMS dalam buku KIA. Ada kaitan umur ibu balita dengan pemanfaatan data KMS dalam buku KIA, disebabkan karena muda atau tuanya umur ibu balita memberikan pengaruh terhadap pemanfaatan data KMS dalam buku KIA (Rahayu, 2018).

Penelitian berikutnya mengatakan bahwa Periode usia infant sangat peka terhadap lingkungan, dan

menggunakan kemampuan motorik yang telah dimilikinya untuk mengeksplorasi lingkungan sesuai dengan tahap perkembangan (Jahja, 2011). Masa infant juga merupakan bagian pertumbuhan dan perkembangan yang mengalami peningkatan yang sangat pesat pada usia dini, yaitu dari usia 0 sampai 5 tahun yang sering disebut juga sebagai fase "*Golden age*". *Golden age* merupakan masa yang sangat penting sekali untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan, selain itu juga agar bisa menangani kelainan yang sesuai dengan masa *golden age* dapat meminimalisir kelainan perkembangan yang bersifat permanen dapat segera dicegah. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26-40 tahun yaitu sebanyak 35 responden (63,5%) dan usia 18-25 tahun sebanyak 20 responden (36,4%). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik umur orang tua menurut WHO usia ibu dalam kategori dewasa tengah (*middle years*). Penelitian ini sependapat dengan penelitian Kurniawati dan Hanifah

(2014) yang mengatakan sebagian besar usia ibu adalah 24-40 tahun sebanyak 23 ibu balita (76,6%), usia orang tua menunjukkan bahwa pada usia tersebut menunjukkan dalam usia yang matang dan dewasa, sesuai dengan teori menurut Notoatmojo (2012) yang mengatakan bahwa seseorang yang dewasa akan lebih mudah melakukan adaptasi perilaku hidup dengan lingkungannya (Livana, 2019).

Sedangkan penelitian berikutnya berpendapat bahwa usia ibu merupakan salah satu faktor secara tidak langsung yang dapat memengaruhi status gizi balita dan ibu yang masih berusia <35 tahun masih tergolong muda sehingga ibu balita yang masih muda belum memiliki pengetahuan gizi yang cukup pada saat hamil maupun pasca melahirkan (Abdillah et al., 2020)

Penelitian selanjutnya mengatakan bahwa bahwa orangtua memiliki peran yang penting untuk merangsang potensi yang dimiliki oleh anak. Tugas pengasuhan umumnya diserahkan kepada ibu yang didasarkan pada pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan ibu. Apabila ibu memiliki pengetahuan

tinggi maka akan lebih aktif dalam pengasuhan anak. Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangatlah berpengaruh pada sikap dan perilaku ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak serta memberikan stimulasi dini yang tepat sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk munculnya kemampuan anak. Penelitian ini juga mengatakan bahwa pengetahuan Ibu Muda tentang Perkembangan Anak, hasilnya adalah secara umum ibu muda mengetahui tahap- tahap perkembangan anak namun ibu kurang mengetahui onset munculnya kemampuan baru anaknya sehingga terjadi *underestimate* dan *overestimate* terhadap *milestone* perkembangan anaknya (Sulistyawati & Mistyca, 2016).

Penelitian berikutnya mengatakan bahwa Perkembangan dapat dioptimalkan dengan melakukan pemeriksaan perkembangan anak secara berkala untuk terus memantau tumbuh kembang anak. Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan stimulasi antara lain kemampuan dasar individu,

kesehatan, keluarga, lingkungan, serta keadaan sosial ekonomi. Selain itu juga dipengaruhi oleh kapan waktu awal diberikan stimulasi, berapa lama, dan bagaimana cara melakukannya. Kemampuan perkembangan anak mempunyai ciri yang khas, yaitu mempunyai pola yang tetap dan terjadi secara berurutan, sehingga stimulasi dini yang dilakukan harus terarah dan ditekankan terlebih dahulu untuk pembentukan kemampuan dasar sebelum mengembangkan kemampuan kognitif dan perilaku yang lebih kompleks (Sugeng et al., 2019)

Penelitian selanjutnya mengatakan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam merangsang potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Orang tua terutama ibu memiliki peran utama dalam memberikan stimulasi kepada anaknya. Pola makan memiliki hubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dimana orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pola makan dan pertumbuhan (status gizi) akan mampu untuk memantau dan melatih anak untuk perkembangan dengan optimal sehingga jika terjadi kelainan tumbuh kembang pada anak dapat dideteksi secara dini.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Hasil penelitian penunjukk bahwa ibu yang memberikan stimulasi engan baik terhadap perkembangan anaknya berjumlah 31 orang (66%). Berdasarkan uji statistic menggunakan Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,003$ ini menunjukkan terdapat hubungan antara stimulasi dengan perkembangan anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hastuti dkk (2010) du Banjarnegara Jawa Tengah tentang stimulasi psikososial den perkembangan kognitif anak balita yang menyatakan bahwa stimulasi memiliki hubungan yang positif terhadap perkembangan anak (Makan et al., 2015)

KESIMPULAN

Berdasarkan 10 jurnal dari, dapat disimpulkan bahwa usia ibu mempengaruhi pertumbuhan balita. Ada Hubungan usia ibu kurang dari 20 tahun dengan pertumbuhan balita.

SARAN

- a. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dan perawat Diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan, terutama dalam hal pemberian penkes tentang

- gambaran pertumbuhan balita kepada ibu usia muda.
- b. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi pembaca di perpustakaan khususnya tentang gambaran ibu dengan bayi asfiksia neonatorum.
- c. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat menambah wawasan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan hal - hal apa saja yang telah di teliti sehingga dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, P. (2012). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 25-60 bulan dikelurahan kaliabaru depok tahun 2012. *skripsi*.
- Adnyana, I. S. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Adriani, & Wirjatmadi. (2012). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana.
- Alfriani, S. (2013). faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada anak balita di wilayah kerja posyandu tumale kecamatan ponrang kabupaten luwu.
- Anugraheni, H. (2012). Faktor Resiko Kejadian Stunting pada anak usia 12-36 bulan Di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. *artikel penelitian*.
- Aritonang, I. (2013). Model Multilevel Pertumbuhan Anak Usia 0-12 Bulan dengan Variabel Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 130-142 .
- Bappenas. (2013). *Kerangka kebijakan gerakan nasional perbaikan gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan (gerakan 1000 HPK)*. Jakarta.
- direktorat jenderal gizi dan KIA. (2012). *keputusan menteri kesehatan* . Jakarta: kementerian kesehatan RI.
- Dari, R. A., & Hasan, N. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan pertumbuhan fisik anak balita dipuskesmas sukamakmur kabupaten aceh besar. *vol 2, no 4* .
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2010). *Gizi Anak dan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gibson, R. (2005). *Principles Of Nutritional Assesment*. New York: oxford university pers.
- Hendrayati, Amir, A., & Darmawati. (2013). faktor yang mempengaruhi kejadian wasting pada anak balita di kecamatan marioriwawo kabupaten soppeng. *media gizi pangan, vol XV edisi 1*, 56-61.

- hidayat, a. a. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma kuantitatif*. Jakarta: Health Book.
- Hoddinot, J., Alderman, h., Behrman, J. R., Haddad, L., & Horton, s. (2013). the economic rationale for investing in stunting reduction. *maternal& child nutrition/ volume 9* .
- Irmawati. (2013). pengaruh senam lansia terhadap tekanan darah pada lansia penderita hipertensi didesa layangkecamatan ungaran timur (Skripsi). stikes ngudi waluyo.
- Ismawati, E. (2012). *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.
- Kemenkes RI. (2012). *profil kesehatan rrepublik indonesia 2012. in: ditjen bina gizi dan kia*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2012). *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta: Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia.
- Labada, A., Ismanto, A. Y., & Kundre, R. (2016). Hubungan karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita yang Berkunjung di Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal keperawatan 4* , 1.
- Maryunani, A. (2013). *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Meilyasari, F., & Isnawati , M. (2014). Faktor Resiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 12 bulan Di desa Purwokerto. *Journal of Nutrition College Volume 3, nomor 2*, 16-25.
- mgongo , m., chotta , N., hashim, T., Uriyo, J., Damian , D., Stray-pedersen, B., Vangen , S. (2017). underweight, stunting and wasting among children in kalimanjaro regoin tenzania a population - based cross secsional study. *international jurnal of enviromental research and public health, 14 (509)* , 1-12.
- mumpuni , y., & wulandari, a. (2010). *cara jitu mengatasi kolesterol*. yogyakarta : andi.
- Notoatmodjo, S. (2010). *metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- nuttall, q. F. (2015). body mass index, obesity, BMIand health a critical review. *nutrition research 50 (3)*, 119-20.
- Paudel, R., Pradhana, B., Wagle, R. R., Pahari, D.P., & Onta S. R. (2012). Risk factors for stunting among children: A community based case control study in Nepal. *Kathmandu University Medical Journal, 10 (3)*, 18-24.

- Prasetyawati , A. E. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika .
- Price, D., & Gwin, J. (2014). *pediatric nursing: an introductory text*. canada: elsevier.
- Proverawati, a. (2010). *obesitas dan gangguan perilaku makan pada remaja*. yogyakarta: nuha medika.
- proverawati, a., & wati, e. (2011). *ilmu gizi untuk perawat dan gizi kesehatan*. yogyakarta: yulia medika.
- Santri , A., Indriansari , A., & Girsang, B. M. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun) dengan riwayat bayi berat lahir rendah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5, 1.
- sarwono, w. s. (2004). *psikolog remaja*. Jakarta: CV rajawali.
- septiari, B. (2012). *mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua*. yogyakarta: nuha medika.
- sheerwood , L. (2014). *fisiologi manusia dan sel ke sistem edisi ke 8*. jakarta: EGC.
- Sihadi, & Djaimin , S. (2011). Peran Konstektual Terhadap Kejadian Balita Pendek di Indonesia. *Peneliti Pusat teknologi intervensi kesehatan masyarakat badan litbang Kesehatan kemenkes RI*.
- soedjatmiko. (2006). petingnya stimulasi dini untuk merangsang perkembangan bayi dan balita terutama bayi resiko tinggi. *sari pedriatri vol 8*.
- Soetjiningsih . (2012). *Tumbuh kembang Anak Edisi 2*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Soetjiningsih, & Ranuh, I. M. (2015). *Tumbuh Kembang Anak* . Jakarta : EGC.
- Somantri, & Muhudin, A. (2011). *dasar-dasar metode Statistika untuk penelitian* . bandung: pustaka setia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dn R&D*. Bandung: PT alfabet.
- Sugoyono. (2007). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhendri, U. (2009). faktor faktor yang berhubungan dengan status gizi anak balita di puskesmas setapan kabupaten tangerang skripsi jakarta : UIN.
- sukmawandari. (2015). faktor faktor yang berhubungan dengan status gizi balita 1-5 tahun di desa klipu kecamatan pringapus kabupaten semarang .
- sulistiyoningsih. (2011). *gizi untuk kesehatan ibu dan anak*. yogyakarta: graha ilmu.
- Sutomo, B., & Anggraini, D. (2010). *menu sehat alami untuk balita & batita*. jakarta: PT. Agromedia Pustaka.

Supariasa. (2012). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.

Supariasa, & Hardinsyah. (2016). *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: EGC.

Taylor, shelley , e., david, s. o., & letitia, p. A. (2009). *psikologi sosial edisi kedua belas*. jakarta: kencana prenada media group.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *100 kabupaten/kota prioritas untuk anak kerdil (stunting)*. Jakarta pusat.

UNICEF. (2015). *ringkasan kejadian gizi*. jakarta: pusat promosi kesehatan kementerian kesehatan RI.

WHO. (2010). *Nutrition Landscape Information System: Country profile indicator geneva* . Switzerland: world health organization

Yongky , Judha, M., Rodiyah, & Sudarti. (2012). *Asuhan Pertumbuhan Kehamilan, Persalinan, Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.